

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah tempat untuk menuntut ilmu tetapi tidak hanya sebagai tempat mengenyam pendidikan, siswa juga diajarkan agar mampu mengenali keterampilan, minat, potensi, serta pembentukan karakter pribadinya. Agar mampu mengenali potensi yang dimilikinya, peserta didik harus mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai. Jika peserta didik mampu mengenali hal tersebut, maka seiring berjalannya waktu akan mampu mengembangkan potensi sebenarnya yang ia miliki, begitu juga dengan perkembangan minat dan bakatnya.

Tugas perkembangan yang penting dalam fase remaja dan dewasa awal adalah mampu menentukan dan membuat keputusan serta perencanaan karir yang sesuai dengan potensi, bakat serta minat yang dimiliki peserta didik. Awal kehidupan karir dan pendidikan peserta didik dimulai dari fase remaja. Fase remaja mencirikan adanya pengalaman pasang surut yang dialaminya.

Kematangan karir dimaknai sebagai kesiapan individu untuk mencari informasi karir atau rencana lanjut yang akan diambil sesuai dengan usianya. Setiap individu selalu memiliki gambaran masa depan yang akan dicapai. Gambaran ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dari minat, bakat, media, lingkup keluarga seperti orang tua, masyarakat, dan guru di sekolah. Dalam lingkup keluarga seperti orang tua memiliki harapan atau keinginan terhadap anaknya untuk memiliki gambaran masa depan yang tepat. Ketika gambaran tersebut bisa diwujudkan melalui usaha, maka anak tersebut memiliki kematangan karir yang baik. Dalam menentukan pilihan, kematangan adalah hal paling penting yang akan membantu memotivasi peserta didik agar perjalanan pendidikan yang dijalannya menyenangkan dan dijalani sepenuh hati.

Terdapat hambatan yang dilalui remaja dalam perkembangan karirnya yaitu berasal dari dalam dan luar dirinya. Hambatan dari dalam dirinya yaitu peserta didik sering merasa bahwa bakat dan minat yang dimiliki tidak sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan hambatan dari luar yaitu banyaknya dorongan atau

paksaan dari orang lain yang menuntut siswa kearah yang tidak sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Jika permasalahan ini tidak segera ditangani, banyak resiko yang akan ditimbulkan. Contohnya yaitu siswa akan menghadapi dilema dalam pengambilan keputusan karirnya, siswa juga akan mengalami kekhawatiran yang berlebihan sehingga memunculkan keluhan fisik seperti gelisah, stres dan kesulitan tidur secara terus menerus.

Kematangan karir diukur dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Siswa akan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil sendiri jika siswa memiliki kematangan dalam menentukan pilihannya tanpa dipengaruhi orang lain. Siswa pastinya membutuhkan informasi karir khususnya dari guru BK tetapi mereka tetap bertanggung jawab penuh atas pengambilan keputusan yang akan diambil. Perkembangan karir siswa akan terhambat jika kematangan karirnya belum berkembang dengan baik, tetapi bukan berarti siswa tidak berkembang sesuai dengan usianya. Kematangan potensi karir yang rendah dilihat dengan siswa kurang mampu dalam mengatasi pekerjaan, siswa kurang mampu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir serta kurang mampu dalam mengatasi permasalahan dalam bidang karir. Sedangkan kematangan sikap karir yang rendah dilihat dengan siswa memiliki keraguan dan ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan, siswa cenderung mengikuti perkataan teman sehingga kurang kemandirian dalam membuat keputusan karirnya sendiri dan tidak memiliki orientasi karir yang jelas.

Siswa yang memiliki kematangan karir rendah sangat perlu dikembangkan demi menunjang motivasi belajar siswa. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kematangan karir yang sedang, tinggi dan sangat tinggi perlu dibina demi pemantapan kematangan karir yang optimal guna harapan masa depan yang lebih baik. (Dharsana, Suranata, et al., 2014).

Teknik konseling yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kematangan karir siswa yaitu teknik modeling yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Rosjidan (dalam Suarni, Rumiani, et al., 2014), dengan memperhatikan tingkah laku seseorang atau individu dan kelompok, perilaku yang ditunjukkan tersebut berfungsi sebagai stimulus atau rangsangan. Sementara itu, pikiran dan perilaku pengamatan sangat dipengaruhi oleh rangsangan ini. Penggunaan teknik

modeling digunakan karena dalam teknik modeling menggunakan 4 jenis informasi yaitu (1) berdasarkan pengalaman di masa lalu yang berupa kesuksesan atau kegagalan; (2) berdasarkan perilaku serupa yang diperlihatkan orang lain (3) berdasarkan bujukan atau persuasi); (4) berdasarkan reaksi emosi. Dari informasi informasi ini, kematangan karir siswa kan sangat dipengaruhi oleh teknik modeling ini. Hal ini dikarenakan oleh karakteristik model ini yang tidak hanya sekedar untuk mengimitasi perilaku tapi peniruan perilaku tersebut didasarkan atas tindakan yang sadar sehingga siswa dapat memilih tindakan yang akan ditiru melalui pengamatan model.

Salah satu teori bimbingan karir yang akan digunakan dalam mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA adalah teori *trait and factor*. Tokoh pengembangan konseling *trait and factor* adalah E.G Williamson dan J.G Darley. *Trait and factor* lebih berfokus pada pemahaman karakteristik individu dengan memahami kelebihan dan kekurangan diri individu dan menerapkan pemahaman tersebut dalam pemecahan berbagai masalah atau problematika yang akan dihadapi peserta didik khususnya dalam bidang karirnya. Maka dari itu, pendekatan konseling *trait and factor* dapat digunakan sebagai pemecahan masalah dalam pemilihan karir siswa. Konseling *trait and factor* ini dapat juga memfasilitasi siswa untuk mengambil dan menentukan keputusan pemilihan karir yang sesuai dengan kompetensi dan potensi.

Pemberian konseling *trait and factor* tepat diberikan kepada siswa SMA yang masih merasa bingung dan khawatir mengenai ketidaksiapannya dalam memilih karir. Karena pada umumnya, dalam fase tersebut mereka harus memiliki kematangan terhadap perencanaan karirnya. Konseling *trait and factor* dinilai efektif membantu memahami potensi, bakat, kemampuan, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik dalam merencanakan karir serta menentukan tujuan hidupnya ke depannya.

Tujuan konseling *trait and factor* yaitu membantu individu dalam menemukan kelebihan dan kekurangan dirinya dengan tujuan perubahan tujuan hidup dan karirnya. Terdapat lima hal yang dikaji mengenai manusia yaitu; (1) kemampuan baik dan buruk manusia sudah dibawa sejak lahir; (2) manusia tidak bisa hidup sendiri ; (3) tujuan manusia yaitu memiliki kehidupan yang baik; (4) manusia akan

dihadapi oleh berbagai pilihan dalam hidupnya; (5) manusia memiliki ikatan dengan konsep alam semesta. Maka dari itu, penggunaan konseling *trait and factor* bertujuan agar peserta didik mampu memecahkan permasalahannya dengan pikiran yang rasional, bertindak secara bijaksana, mampu mengembangkan potensi diri sehingga mampu menyesuaikan diri (Hartati & Karneli, 2020)

Dari ringkasan hasil studi/fenomena yang terkait dengan kematangan karir siswa di SMA Dwijendra Denpasar, ditemukan beberapa masalah yakni: 1). Siswa cenderung mengikuti pilihan karir temannya karena kurangnya pemahaman potensi dalam diri, 2). Siswa masih memiliki keraguan dan tidak percaya diri dalam memilih karir, 3). Siswa belum memiliki kematangan diri mengenai pemilihan karirnya setelah lulus SMA, 4). Kurangnya informasi dari guru BK karena belum terdapat buku panduan mengenai kematangan karir siswa. Kurangnya informasi merupakan salah satu faktor penyebab siswa salah dalam memilih karir.

Urgensi/peran guru BK dalam upaya mengoptimalkan kematangan karir yaitu melakukan pembaharuan layanan bimbingan konseling karir di sekolah agar kebutuhan siswa dalam perkembangan karirnya terpenuhi dengan baik sehingga siswa siap dalam karir yang dipilih saat meninggalkan bangku sekolah. Pembaharuan yang dapat dilakukan guru BK yaitu dengan memberikan materi khusus tentang bidang karir yang membahas mengenai studi lanjut atau pekerjaan yang dapat diambil sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Kematangan karir sangat berpengaruh saat masa remaja mengeksplor karir. Dengan mengeksplor karir, siswa akan memiliki pengetahuan yang luas mengenai bidang pekerjaan atau jurusan-jurusan yang terkait. Maka dari itu, pentingnya guru BK selalu mendampingi peserta didik sejak awal masuk sekolah untuk memberikan informasi karir sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan pilihan karir sehingga saat kelas XII nanti, siswa memiliki kematangan karir yang baik sehingga mampu menentukan dan siap memilih rencana karir di masa mendatang.

Sebagai respon dari masalah diatas maka peneliti mengkaji penelitian untuk mengetahui efektifitas buku panduan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian di SMA Dwijendra Denpasar dengan judul: **“Pengembangan Buku Panduan Konseling**

Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dapat diidentifikasi beberapa masalah berdasarkan uraian diatas yaitu:

1. Masih banyak siswa yang memiliki kesulitan dalam memutuskan pilihan karir setelah lulus SMA karena kurangnya pemahaman potensi dalam diri.
2. Terdapat permasalahan rendahnya kematangan karir siswa sehingga siswa memiliki keraguan dan ketidakpercayaan diri dalam pengambilan keputusan karir.
3. Belum terdapat panduan karir pelaksanaan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA berupa buku panduan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada Pengembangan Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA.

1.4 Perumusan Masalah

Tiga rumusan masalah diajukan dalam kajian ini yaitu:

1. Bagaimana prototype buku panduan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA?
2. Bagaimana validitas isi atau keberterimaan buku panduan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA?
3. Bagaimana efektivitas implementasi buku panduan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Tiga tujuan utama penelitian ini berdasarkan atas rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui prototype buku panduan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA
2. Untuk mengetahui validitas isi atau keberterimaan buku panduan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA.
3. Untuk mengetahui efektivitas buku panduan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Menambah identifikasi terkait Pengembangan Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Memperkaya pengetahuan penulis serta pengalaman melaksanakan penelitian berbasis pengembangan khususnya terkait Pengembangan Buku Panduan Konseling Berlandaskan Teori Konseling *Trait and Factor* Dengan Teknik Modeling Untuk Mengoptimalkan Kematangan Karir Peserta Didik SMA.

2. Bagi Guru BK

Bermanfaat bagi guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menerapkan layanan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling dan digunakan sebagai acuan dalam mengatasi permasalahan dalam kematangan karir peserta didik SMA.

3. Bagi Peserta Didik

bermanfaat dalam mengoptimalkan kematangan karir dalam perencanaan karir yang diambil sehingga perkembangan siswa selaras dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

1.7 Produk Penelitian

Produk penelitian pengembangan ini berupa (1) buku panduan konseling berlandaskan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik SMA. Tujuan dibuatnya buku panduan ini adalah membantu guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling di sekolah terutama di bidang karir pada peserta didik yang mengalami kematangan karir yang rendah. Selain itu, tujuan lain dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah peserta didik mampu menentukan perencanaan karir yang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki jika mampu mengoptimalkan kematangan karir dalam dirinya. (2) Hasil penelitian pengembangan ini akan *publish* berupa jurnal berindeks scopus atau sinta dalam bentuk artikel sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya. (3) Instrumen intervensi berupa RPBK. RPBK digunakan sebagai instrumen intervensi pelaksanaan teori konseling *trait and factor* dengan teknik modeling untuk mengoptimalkan kematangan karir peserta didik dalam uji coba produk berupa buku panduan.

